

Jembatan Parit Jepang Retak

■ DPRD Minta Audit BPK

PONTIANAK, TRIBUN - Empat anggota DPRD Kalbar meninjau kondisi Jembatan Parit Jepang yang berlokasi di depan Markas TNI Angkatan Udara (AU) Supadio, Kamis (5/1).

Jembatan yang selesai pengerjaannya pada 31 Desember 2011 itu dilaporkan oleh masyarakat telah mengalami keretakan di beberapa bagian.

Empat anggota DPRD Kalbar yang turun ke lapangan itu dipimpin oleh Ketua Komisi C Mulyadi H Yamin, Wakil Ketua Komisi B Syarif Izhar Assyuri, anggota Komisi B Soemitro, dan Sekretaris Komisi D Andry Hudaya Wijaya.

Informasi yang diperoleh *Tribun*, jembatan di Parit Jepang tersebut dibangun dengan anggaran paket sebesar Rp 6,099 miliar. Jembatan ini satu paket dengan Jembatan Parit Rejoras (MYC) yang berlokasi di depan Pintu Gerbang Masuk Kecamatan Rasau Jaya.

Warga sekitar Jembatan Parit Jepang, Amri, menuturkan ketakutannya akibat adanya retak-retak dan pecah pada bagian



TRIBUN PONTIANAK/RIHARD NELSON
MENINJAU - Anggota DPRD Kalbar meninjau Jembatan Parit Jepang di Kubu Raya yang pada bagian oprit mengalami keretakan dan pecah, Kamis (5/1).

■ Bersambung ke Hal 7

Jembatan Parit Jepang Retak

Sambungan Hal. 1

oprit. Padahal, jembatan tersebut baru saja dibangun dan belum sampai satu bulan selesai pengerjaannya.

"Saat pembangunannya dulu sudah menyebabkan kemacetan luar biasa. Kini, setelah selesai, ada retakan seperti ini. Jangan sampai masyarakat jadi korban kedua kali. Kami minta agar bagian yang retak-retak dan pecah ini diperbaiki," ujar Amri kepada *Tribun*, di lokasi jembatan.

Pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat, Rahman, menyatakan keheranannya, lantaran jembatan itu baru selesai dibangun namun sudah retak dan pecah. Beberapa bagian juga belum dilakukan pengaspalan.

Keluhan masyarakat ini disikapi serius oleh anggota DPRD Kalbar.

Politisi Golkar, Andry Hudaya Wijaya, mengungkapkan kecewaannya terhadap pengerjaan Jembatan Parit Jepang. Ia meminta Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) untuk melakukan audit terhadap proyek tersebut.

"Dana proyek tidak sedikit, Rp 6,099 miliar, tapi hasilnya seperti ini. Saya nilai tidak layak untuk jalan akses provinsi yang

dipergunakan sebagai urat nadi perekonomian masyarakat. Kami tidak ingin masyarakat jadi korban," ujarnya.

Ketua Fraksi PAN, Sy Izhar Assyuri, menimpali, Jembatan Parit Jepang terdapat kekurangan. "Yang harus diperbaiki kontraktor adalah konstruksi kurang rapi, lalu oprit kiri dan kanan yang belum dibangun. Ini membahayakan masyarakat yang berlalu lalang. Pikiran masyarakat, ini jembatan baru kok sudah retak-retak dan pecah," katanya.

Mulyadi H Yamin, politisi Golkar, sangat menyangkan bagaimana bisa jembatan senilai Rp 6,099 miliar dikerjakan seperti itu. Mulyadi menegaskan, kontraktor dan Dinas PU Bina Marga selayaknya bertanggung jawab terhadap kerusakan jembatan.

Tidak Berbahaya

Pengendali Proyek PPK Dinas PU Provinsi Bidang Bina Marga, Taufik Hidayat, yang dikonfirmasi *Tribun*, menjamin keretakan dan pecah pada bagian Jembatan Parit Jepang tidak berbahaya bagi keselamatan pengendara.

Namun demikian, selaku Pengendali Proyek, ia akan memerintahkan kontraktor PT

Asria Nurlinda Inti Sejahtera untuk memperbaiki.

"Kita sudah tahu ada keretakan pada bagian oprit. Itu disebabkan adanya penambahan ketinggian serta perpanjangan masing-masing, menjadi lima meter," ujarnya.

Taufik menjamin keselamatan pengendara tidak akan terganggu. Jembatan tetap aman untuk dilintasi.

"Pekerjaan jembatan ini sudah selesai 100 persen, dan untuk perbaikannya masih tanggungjawab kontraktor. Dari 100 persen dana proyek, masih ada 5 persen yang belum dibayarkan. Yang 5 persen dibayarkan setelah enam bulan kemudian, selepas masa perawatan berakhir, artinya sampai pertengahan 2012 ini," jelasnya.

Taufik menegaskan, pihaknya secepatnya akan meminta kontraktor untuk segera memperbaiki keretakan dan bagian yang pecah tersebut, serta menyelesaikan aspal jembatan.

"Ini tanggungjawab kontraktor, dan ini sudah kita sampaikan untuk segera diperbaiki. Memang kasus ini sudah ditanyakan anggota DPRD kepada saya. Kita tindaklanjuti. Sementara untuk Jembatan Rejoras tidak ada masalah," tegasnya. (rhd)